

**MODEL PENELITIAN HADIS MAHASISWA STRATA SATU UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2014-2019**

Oleh: Tasbih & Mujadid Sigit Aliah

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

tasbih.tasbih@uin-alauddin.ac.id

Abstrak;

This research discusses the study of hadith at state Islamic religious universities (a study of the trend of hadith studies at UIN Alauddin Makassar). The research method applied is qualitative, studying a social unit, including individuals, groups, institutions and communities. The results and discussion of this study indicate that thesis research model from 2014 to 2019 still dominates field studies. In addition, the most widely used model of hadith research is naqd al-hadith, followed by fiqh al-hadith, then living hadith, book study, and finally character/thought study. This research is expected to be one of the contributions to the study of hadith in Indonesia, especially to the study of hadith at the State Islamic Religious College (PTKIN). It can also be used as material for reflection on further studies. This research is a general study of hadith study models at UIN Alauddin Makassar so that in-depth and critical analysis has not been optimally found so this necessitates more comprehensive studies of hadith study models.

Kata Kunci : *Hadith, Studies, Makassar, Higher Education, Studies*

PENDAHULUAN

Umat Islam hampir semuanya sepakat bahwa hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Alquran dengan berbagai fungsinya (Sudarmoko, 2014). Kedudukan hadis yang sangat penting tersebut sejak awal telah membina intelektualitas umat Islam dengan berbagai tantangan khususnya dari segi otentisitas transmisinya.

Banyaknya persoalan yang dihadapi oleh keilmuan hadis menyita perhatian ulama terhadap hadis yang kemudian melahirkan banyak sekali karya dalam bidang hadis baik dari segi *riwayah* maupun *dirayah*. Selain itu, para ulama kemudian mengajarkan hadis di majelis-majelis ilmu maupun di lembaga-lembaga pendidikan.

Perguruan tinggi Islam merupakan salah satu lembaga yang menjadi tempat pengkajian hadis yang memiliki peran yang sangat strategis. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya kajian hadis yang dilakukan di IAIN maupun sekolah tinggi Islam lainnya. Kajian hadis mengalami perkembangan dengan berbagai dinamika pembahasan.

Muh. Yasrif menjelaskan bahwa kajian hadis mendapat perhatian yang lebih intensif sejak mata kuliah hadis menjadi salah satu mata kuliah di perguruan tinggi Islam sejak didirikannya *Islamic Collage* pada tanggal 19 Desember 1946 di bawah pimpinan Mahmud Yunus (Yasrif, 2007).

Saat ini bentuk-bentuk dan bidang penelitian dalam hadis sudah mengalami perkembangan, sebut saja adanya penelitian *living sunnah* yang mulai diperkenalkan sejak 2005 (Suryadilaga, 2019). Tetapi pada penelitian yang dilakukan terhadap skripsi mahasiswa sampai tahun 2013 tersebut belum terdapat satu skripsi pun yang menggunakan model penelitian hadis *living sunnah*.

Selain itu, model-model penelitian seperti kajian hadis wilayah kesejarahan, serta kajian hadis di media sosial juga sudah mulai dikenalkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memberi judul “Kajian Hadis pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019.”

Sebagai alur logis berjalannya penelitian ini, maka perlu dirancang sebuah kerangka berpikir. Kajian adalah suatu kegiatan penyelidikan dan penelaahan terhadap sesuatu, sedangkan hadis adalah segala berita yang berkenaan dengan sabda, perbuatan, *taqrir*, dan *hal-ihwal* Nabi Muhammad saw (Syuhudi Ismail, 2005). Kajian hadis yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada hadis secara langsung sebagaimana dalam definisi hadis yang telah disebutkan, tetapi juga mencakup kajian tentang otentisitas hadis, otoritas hadis, pemikiran tokoh tentang hadis, *syarah* maupun ilmu hadis hingga kajian tentang bagaimana hadis hidup dan dihidupkan di tengah masyarakat. Untuk itu, kajian hadis pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019 penting untuk diteliti.

Sebagai landasan teoritis penelitian ini maka dibutuhkan suatu tinjauan pustaka. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh kalangan ahli di antaranya:

Azra, A. (1997), “Kecenderungan Kajian Islam di Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta,” IAIN Jakarta. Penelitian ini membahas mengenai kajian hadis di IAIN Jakarta. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kajian ilmu hadis di pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta masih tercecceh mengingat di antara 109 disertasi yang ditulis dari periode 1982 hingga akhir Desember 1996 hanya terdapat tujuh atau 6,42% disertasi dalam kajian hadis (Azra, 1997). Maisaroh, Q. (2017), “Kajian Ilmu Hadis di Perguruan Tinggi (Studi atas Karya Tesis di UIN Sunan Kalijaga Tahun 1990-2010),” IAIN Surakarta. Penelitian ini membahas tentang tesis di UIN Sunan Kalijaga 2009 hingga 2010 yang lebih spesifik terkait model kajian ilmu hadis serta hubungan antara teks dan konteks yang melatarbelakangi /berpengaruh terhadap penulisan tesis (Maisaroh, 2017). Arifuddin, A. (2015), “Kecenderungan Kajian Hadis di UIN Alauddin Makassar (*Tracer Study* terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013),” UIN Makassar. Penelitian ini membahas terkait tema-tema kajian hadis pada skripsi yang ditulis oleh mahasiswa dalam kurun waktu 1993 hingga 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kecenderungan mahasiswa dalam menulis skripsi adalah pada penelitian hadis baik sanad maupun matan, hal tersebut terlihat dari jumlah penelitian hadis lebih dari 50% jumlah skripsi yang ditemukan. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan faktor-faktor utama terjadinya kecenderungan tersebut (Arifuddin, 2015).

Penelitian terdahulu telah menyinggung problem kecenderungan kajian Islam (Azra, 1997). Juga telah ditemukan berbagai pemaparan berkenaan dengan tesis-tesis berkaitan dengan model kajian hadis (Maisaroh, 2017). Serta konsep teman-tema kajian hadis pada skripsi mahasiswa (Arifuddin, 2015). Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada waktu, penelitian yang telah dilakukan telah berlalu beberapa tahun sehingga diperlukan pembaharuan. Meski demikian, penelitian-penelitian terdahulu menjadi acuan dan inspirasi dalam proses kerja penelitian ini.

Permasalahan utama penelitian ini adalah adanya macam-macam bentuk kajian hadis dalam rentang tahun 2014-2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana macam-macam

bentuk kajian hadis dalam rentang tahun 2014-2019. Penelitian ini bertujuan membahas model-model kajian hadis dalam skripsi yang ada di UIN Alauddin Makassar dalam rentang tahun 2014-2019. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penerbitan administrasi dan penataan daftar karya-karya tulis ilmiah mahasiswa yang tersaji dalam bentuk skripsi pada program studi Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019, dan bisa menyajikan informasi terkait model-model kajian hadis dalam penyusunan skripsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* (*meta* dan *bodos*) yang artinya cara. Jadi metode penelitian sosial adalah cara sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan fenomena sosial yang tengah diteliskanya (Somantri, 2005). Sedangkan J.R Raco dalam bukunya menyajikan definisi dari metode penelitian yakni suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis (Raco, 2010). Secara umum ada dua pendekatan/jenis penelitian yang umum digunakan yakni kualitatif dan kuantitatif (Idrus, 200_).

Pada penelitian ini, teori penelitian yang diterapkan yaitu kualitatif, yakni sebuah studi kasus yang merupakan penelitian yang secara intensif mempelajari terkait suatu unit sosial, yang meliputi individu, kelompok, lembaga serta masyarakat (Hardani, 2020). Kasus yang dijadikan fokus kajian ini lebih dari satu, maka lebih spesifik digunakan studi kasus kolektif, yang dimana kasus dipelajari secara bersamaan untuk meneliti fenomena populasi, atau kondisi umum (Idrus, 200_). Adapun fokus penelitian ini adalah karya-karya skripsi pada bidang konsentrasi ilmu hadis UIN Alauddin Makassar. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dalam ruang lingkup UIN Alauddin Makassar.

Pada tahap selanjutnya, analisis data dilakukan untuk menemukan kecenferungan lebih mendalam setiap pemilihan metode dan tema yang dipilih, sehingga didapatkan pemahaman yang tidak bersifat generalisasi pada permukaan saja tetapi juga berusaha mengungkap lebih dalam dan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model-model Kajian Hadis pada Skripsi Mahasiswa Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019

Sejak tahun 2014 hingga tahun 2019 Program Studi Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar telah menghasilkan sebanyak 119 alumni. Dari 119 judul skripsi yang ditemukan, peneliti kemudian melakukan penelusuran terhadap fisik dari skripsi-skripsi tersebut.

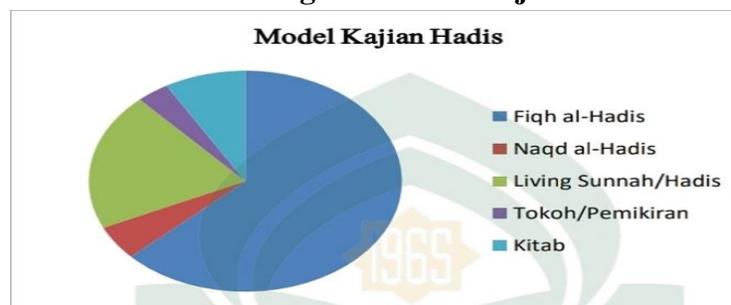
Dalam melakukan kategorisasi berdasarkan model penelitian yakni penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*), peneliti menemukan bahwa banyak skripsi yang tidak hanya melakukan satu model penelitian saja. Sering kali peneliti menemukan judul-judul yang mencakup dua jenis penelitian, baik yang menggabungkan kajian pustaka dengan kajian pustaka lainnya, maupun yang menggabungkannya dengan kajian lapangan. Peneliti menemukan bahwa terdapat 24 penelitian lapangan, 90 penelitian pustaka, dan 5 penelitian yang campuran yang melakukan dua jenis penelitian sekaligus.

Dalam kategorisasi berdasarkan isi, skripsi tersebut dapat dikategorisasikan dalam 6 model penelitian, yaitu:

1. Kajian *fiqh al-hadis*
2. Kajian *naqd al-hadis*
3. Kajian *ilmu al-mustalah al-hadis*
4. kajian kitab
5. Kajian tokoh/pemikiran
6. Kajian *living sunnah*

Dari keenam model penelitian tersebut, ditemukan bahwa sejak tahun 2014 hingga tahun 2019 terdapat 75 skripsi dengan fokus kajiannya adalah *fiqh-hadis* yang juga melakukan penelitian *naqd al-hadis*, 10 kajian kitab, 24 kajian *living sunnah/hadis*, 6 kajian yang memfokuskan pada *naqd al-hadis* saja tanpa penelitian terhadap pemahaman hadis, dan 4 kajian pemikiran atau tokoh, sedangkan penelitian *ilmu mustalah al-hadis* tidak satupun ditemukan pada skripsi-skripsi tersebut. Penelitian *fiqh al-hadis* merupakan penelitian yang paling banyak dilakukan, hal tersebut peneliti simpulkan berdasarkan tujuan utama dari penelitian.

Gambar 1. Diagram Model Kajian Hadis



Gambar 2. Tabel Model Penelitian

No.	Tahun	Jumlah Skripsi	Model Penelitian				
			<i>Fiqh al-Hadīs</i>	<i>Naqd al-Hadīs</i>	Kitab	Tokoh	<i>Living Sunnah/Hadis</i>
1.	2014	12	8	1	1	1	1
2.	2015	12	11	1	-	-	-
3.	2016	17	13	2	2	-	-
4.	2017	26	18	1	3	-	4
5.	2018	19	12	1	2	-	4
6.	2019	33	13	-	2	3	15
Jumlah		119	75	6	10	4	24

2. Analisis Metodologi pada Skripsi Mahasiswa Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019

Bahasan berikut akan menyorot metodologi skripsi berdasarkan model penelitian yang dilakukan.

a. *Fiqh al-Hadis*

Penelitian jenis ini sebagaimana dijelaskan di atas merupakan penelitian dengan judul terbanyak. Dalam penelitian terkait skripsi skripsi ini ditemukan bahwa metode analisis *tahlili* adalah yang paling banyak dilakukan dengan jumlah 64 skripsi. Metode *Maudu'i* terdapat 8 skripsi, dan 2 skripsi yang menggunakan metode *muqaran*, selain itu terdapat 1 skripsi yang menggunakan hermeneutika sebagai metode pemahaman. Metode *tahlili* dipilih oleh mahasiswa karena cenderung lebih mudah pada aspek *naqd al-hadis*-nya mengingat jika mengajukan judul untuk penelitian tematik atau *maudu'i* secara otomatis mengharuskan untuk melakukan kritik hadis terhadap semua hadis yang masuk dalam pembahasan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang penulis skripsi yang bernama St. Magfira bahwa penelitian *maudu'i* pada hadis berbeda dengan kajian *maudu'i* pada Alquran karena pada Alquran tidak perlu lagi dilakukan penelitian terkait otentisitasnya. Selain itu, kajian *tahlili* lebih memudahkan untuk mendapatkan relevansinya dengan pokok bahasan. Hal senada disampaikan oleh Nurfaisah yang mengatakan bahwa pada mulanya ia hendak melakukan kajian *maudu'i* akan tetapi karena jumlah hadis yang terkait sangat banyak sehingga penelitian dialihkan kepada kajian *tahlili*. Selain karena hendak menghindari penelitian *naqd al-hadis* yang banyak, juga karena penelitian *tahlili* cenderung mudah, hal tersebut diungkapkan oleh Khalil Nurul Islam yang menjelaskan bahwa kajian *tahlili* lebih mudah dan tidak ribet sehingga cenderung cepat dalam proses pengerjaannya dan pemenuhan jumlah halaman.

Selain kajian yang menggunakan metode syarah secara *tahlili* dan *maudu'i*, juga terdapat 2 skripsi yang menggunakan metode syarah *muqaran*. Sebagai contoh, skripsi yang

ditulis oleh Ahmad Yani yang berjudul *Hadis Sunnah dan Syiah Tentang Abu Thalib (Kajian Hadis Muqaran)*. Pada skripsi tersebut, Ahmad melakukan perbandingan antara hadis di kalangan orang Sunni dan Syi'ah terkait Abu Thalib dengan mengadopsi metode tafsir terbukti dengan adanya pengutipan terhadap buku *ilmu Tafsir* karangan Rosiah Anwar.

Dalam melakukan penelitian pemahaman hadis khususnya yang menggunakan *syarh tahlili*, mahasiswa menggunakan tiga teknik interpretasi yakni interpretasi tekstual, intertekstual, dan kontekstual. Buku Arifuddin Ahmad yang berjudul *Metodologi Pemahaman Hadis*.

b. Kajian Kitab

Pada skripsi-skripsi yang dikaji, terdapat 10 judul skripsi yang melakukan penelitian terhadap kitab. Dari semua skripsi tersebut terdapat kitab tafsir sebagai objek penelitiannya. Aspek yang dikaji adalah hadis-hadis yang dijadikan *bayan* dalam melakukan penafsiran sebagai tafsir yang bersifat *tafsir bi al-mas'sur* yakni Tafsir Jalalain dan Tafsir Ibnu Katsir, selain melakukan penelitian terkait kualitas hadis yang dikaji, juga dijelaskan terkait hubungan hadis dengan ayat yang dalam penafsirannya hadis tersebut dikutip atau dengan kata lain mengkaji kedudukan hadis tersebut, baik sebagai *bayan al-tafsir*, *bayan taqdir*, dan sebagainya.

Pada bentuk lain, kajian terhadap kitab di kalangan mahasiswa juga memberika perhatian pada metodologi pada kitab tertentu seperti skripsi Jung Nurshabah Natsir MB dengan judul *Tadrib al-Rawi fi Syarh Tagrin al-Nawawi (Suatu Kajian Metodologi)*, Ahmad Fuadi yang berjudul *Al-Mugni an Hami al-Asfar* oleh Imam al-Iraqi (*Suatu Kajian Metodologi*) dan skripsi Hasvira Hasyim Nur dengan judul *al-Duafa wa al-Matrukin Karya Imam An-Nasa'i (Suatu Kajian Metodologi)*. Kajian kitab model itu berusaha mengungkap metodologi yang digunakan dalam suatu kitab, kontribusi kitab tersebut, hingga kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam suatu kitab.

c. *Naqd al-Hadis*

Seperti yang disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian terhadap kualitas hadis merupakan konten penelitian yang paling banyak dilakukan. Untuk melihat suatu hadis sebagai hadis yang akan dipahami, sebagai tolak ukur untuk menilai suatu praktik, maupun sebagai hadis yang telah hidup dimasyarakat, pengetahuan akan kualitasnya menjadi sangat penting hingga saat ini. Dalam penerapan langkah-langkah *naqd al-Hadis* terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti.

Pertama, pada proses *takhrij al-hadis* dalam hal ini proses penelusuran hadis kepada kitab sumber, kebanyakan mahasiswa tidak menggunakan semua metode *takhrij al-hadis*. Dari 5 (lima) metode, mahasiswa cenderung menggunakan dua atau tiga metode saja. Metode yang paling banyak digunakan adalah metode *takhrij* dengan lafal yakni menggunakan salah satu lafal hadis dengan kitab *al-Mu'jam al-Mufahraz li Alfaz al-Hadis al-Nabawi* karya A.J. Wensinck yang kemudian diterjemahkan oleh Muhammad Fu'ad Abd al-Baqiy.

Kedua, ada kecenderungan untuk membatasi penelusuran hadis hanya pada kitab sembilan (*kutub al-tis'ah*). Hal tersebut tidak terlepas dari kecenderungan menggunakan kitab *Mu'jam Mufahras* yang memang dibuat dengan menghimpun hadis-hadis pada kitab sembilan. Namun lebih dari itu, pembatasan penelusuran pada kitab sembilan terdapat beberapa alasan diantaranya adalah karena kitab hadis yang sembilan cenderung memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan kitab-kitab di luar kitab sembilan, selain itu terkadang ditemukan sanad dalam kitab hadis di luar kitab sembilan yang sanad tersebut melalui jalur dari pengarang kitab sembilan sehingga terjadi pengulangan.

Selain itu, sebagaimana keterangan M. Syuhudi Ismail, ulama setelah abad IV tidak lagi banyak yang mengadakan perlawanan ke daerah-daerah untuk seperti yang dilakukan oleh ulama abad III, dan lebih banyak memanfaatkan kitab-kitab yang telah ditulis oleh ulama sebelumnya (Ismail, 1998).

Ketiga, penentuan kategorisasi hadis berdasarkan kuantitasnya tidak dilakukan. Hal tersebut tidak terlepas pada pembatasan pengumpulan hadis pada kitab sembilan, sehingga jumlah jalur yang dapat dikumpulkan juga terbatas.

Keempat, saat menganalisis ketersambungan sanad, mahasiswa menganalisa dengan memperhatikan masa hidup antara perawi terdekat, domisili dan riwayat ilmiah, memperhatikan kredibilitas dan intelektualitas periwayat (penilaian ulama kritikus), dan *sigat jarh wa ta'dil* yang digunakan. Dalam beberapa kasus, ditemukan informasi terkait usia periwayat tidak diketahui atau hanya tanggal wafatnya saja yang diketahui sehingga untuk menganalisa kesezamanan dengan perawi terdekat diperlukan analisis lebih.

d. Kajian Tokoh

Diantara kajian yang paling sedikit dilakukan adalah penelitian terhadap tokoh hadis maupun pemikiran. Dari 4 skripsi, 3 diantaranya mengkaji tokoh-tokoh yang berasal dari Indonesia, bahkan nama M. Syuhudi Ismail dikaji dalam dua skripsi. Tokoh lain adalah Ali Mustafa Yaqub, Hasbi Ash Siddiqi, dan Ahmad Luthfi Fatullah. Meski demikian jumlah penelitian dengan jumlah tokoh yang ada sangat tidak sebanding. Sedangkan skripsi yang mengkaji pemikiran tokoh yang berasal dari luar Indonesia mengkaji Salah al-Din al-Adlabi khusus terkait metode kritik matan karena ia dikenal sebagai tokoh hadis khususnya dalam kontribusinya dalam penelitian matan.

Dominannya kajian terhadap tokoh hadis Indonesia tersebut dikarenakan tokoh-tokoh tersebut menuliskan karyanya di dalam bahasa Indonesia atau telah diterbitkan dalam edisi bahasa Indonesia. Selain itu masih sangat mudah menemukan karya-karya dari tokoh-tokoh tersebut.

e. *Living Sunnah/Hadis*

Dalam model kajian *living sunnah/hadis*, setidaknya terdapat dua pola yang ditawarkan dari dosen-dosen UIN Yogyakarta yakni *al-Sunnah al-Hayyah* atau *the living sunnah*, kajian ini merupakan sosial kemasyarakatan maupun individu yang bersifat emik atau dengan kata lain data dari penelitian tersebut sepenuhnya berasal dari sudut pandang masyarakat yang mengamalkan.

Sebagai contoh skripsi dari Besse Sahidawati yang berjudul *Fenomena Living Sunnah pada Masyarakat Bonepute Kec. Larompong Kab. Luwu sebagai Implementasi Hadis Birrul Walidain setelah Meninggal Dunia*. Skripsi ini mengungkap proses transformasi hadis dari sebuah teks menjadi sebuah tradisi yang hidup di tengah masyarakat.

Penelitian *living sunnah/hadis* selanjutnya yang dilakukan oleh Aisyah Mustafa yang mengkaji *living sunnah* praktik khitan perempuan di Desa Rumpa Kecamatan Mapili Kab. Polewali Mandar. Pada prosesnya, ia terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap kualitas hadis dan pemahaman hadis tentang khitan perempuan, setelah itu ia menjabarkan praktik yang ada di masyarakat, hingga pada melakukan analisa terkait titik temu antara hadis yang dikaji dengan praktik yang ada. Pola seperti ini terjadi di beberapa skripsi dimana konsep *living sunnah/hadis* yang dimaksud adalah tinjauan hadis terhadap suatu ritual atau praktik keagamaan.

Diantara yang paling lengkap dalam menerapkan konsep *living sunnah* adalah skripsi dari Ahmad Fauzi Nusyamsi yang berjudul *Implementasi Hadis Berbagi Kuah Masakan di Rumah Makan Dapoer Bu Aan Kelurahan Romang Polong Kab. Gowa*. Pada skripsi tersebut pemahaman substansi dan formal suatu hadis hingga makna universal, temporal, maupun lokal. Dalam melakukan penelitian dengan pola di atas, penggunaan ilmu sosiologi, antropologi, maupun psikologi sebagai alat analisa masih bersifat umum dan tidak menggunakan teori yang spesifik.

3. Analisis Kecenderungan Kajian Hadis pada Skripsi Mahasiswa Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019

Dari segi jumlah, maka ditemukan bahwa selama 6 (enam) tahun yakni antara 2014 hingga 2019, terdapat 119 skripsi yang selesai. Pada persentase perbandingan antara kajian pustaka dan kajian lapangan, maka hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan kajian hasil bergerak dari kajian konvensional semata, kepada kajian kontemporer.

Kecenderungan kajian hadis yang bergerak kepada kajian kontemporer tidak berarti kajian konvensional ditinggalkan begitu saja, bahkan kajian konvensional dalam hal ini kajian terhadap kualitas hadis dan pemahamannya masih mendominasi dari semua model kajian yang ada dan masih mendapatkan relevansi serta urgensinya dalam menjawab persoalan yang diangkat pada setiap penelitian.

Kecenderungan pada tataran metodologi, skripsi-skripsi tersebut menerapkan metodologi yang hampir semuanya sama. Pada penelitian *naqd al-hadis* metodologi M. Syuhudi Ismail menjadi yang paling banyak diterapkan, meskipun beberapa tokoh berusaha menawarkan metode dan pendekatan baru dalam kajian tersebut tetapi metode tersebut masih tidak digantikan.

Sedangkan pada penelitian *fiqh al-hadis* teknik interpretasi yang ditawarkan Arifuddin Ahmad adalah yang diterapkan hampir di semua kajian sejenis. Selain alasan pada aspek metodologi kedua tokoh tersebut, pemilihan metodologi dari kedua tokoh tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan karena keduanya sebagai guru besar bidang hadis di UIN Alauddin Makassar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fikri Haikal Amdar, yang mengatakan bahwa kedua metode yang ditawarkan merupakan ciri khas UIN Alauddin, ia memberikan refleksi pada kajian hadis di Jawa yang

tidak menggunakan skema dan tidak lagi menjelaskan secara rumit kritik sanad dan matan karena dianggap telah final.

Kecenderungan pemilihan metode kedua tokoh tersebut menyebabkan hasil-hasil kajian tidak cenderung tekstualis, tidak juga liberalis yang benar-benar lepas dari khazanah pemikiran ulama klasik dan tidak juga terlepas pemahaman yang mempertimbangkan realitas dan konteks yang khas dan berbeda dengan konteks masa pertama kali suatu hadis lahir serta melibatkan disiplin ilmu lain.

Sehingga hasil penelitian hadis bisa lebih menyentuk realitas dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penerapan hermeneutika dan kajian-kajian orientalis terhadap hadis nampak belum mendapat perhatian, bahkan dari 119 hanya satu yang secara jelas menggunakan teori hermeneutika dalam mengkaji hadis yakni metode hermeneutika Fazlur Rahman.

KESIMPULAN

Bersadarkan hasil analisis dan pembahasan kajian kualitatif dapat disimpulkan bahwa skripsi-skripsi pada rentang waktu 2014 hingga 2019 model penelitian pustaka masih mendominasi kajian lapangan. Selain itu, model penelitian hadis yang paling banyak dilakukan adalah *naqd al-hadis*, diikuti *fiqh al-hadis*, lalu *living hadis*, kajian kitab, dan terakhir adalah kajian tokoh/pemikiran. Kecenderungan tersebut terjadi selain karena sebagai hal yang wajib bagi sarjana hadis untuk memiliki kualifikasi melakukan penelitian hadis, juga karena mapannya metodologi penelitian hadis baik penelitian kualitas maupun pemahaman hadis. Serta adanya kecenderungan masyarakat untuk mempertanyakan dalil atau landasan keberagaman khususnya dari hadis yang shahih. Selain itu, mahasiswa cenderung memilih model penelitian tersebut karena cenderung cepat dan mudah dilakukan dibandingkan model penelitian lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan terhadap kajian hadis di Indonesia khususnya kajian hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) sehingga sedikit banyaknya dapat menjadi bahan refleksi terhadap kajian-kajian selanjutnya. Selain itu, karena penelitian ini merupakan kajian yang bersifat umum terhadap model-model kajian hadis di UIN Alauddin Makassar sehingga analisis mendalam dan kritis belum ditemukan secara optimal sehingga hal tersebut meniscayakan kajian-kajian yang lebih mendapat terhadap model kajian hadis sebagai salah satu khazanah kajian hadis di Indonesia khususnya kajian hadis di PTKIN.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an al-Karim

'Itr, Nur al-Din. Manhaj al-Naqd fi 'Ulum al-Hadis. Terj. Mujiyo, 'Ulumul Hadis. Cet: IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Ahmad, Kassim. Hadis: A Re-evaluation, terj. Asyrof Syarifuddin, Hadis Ditelanjangi: Sebuah Reevaluasi Mendasar Atas Hadis. Cet I: t.t: Trotoar. 2006

Ahmad, Arifuddin, dkk. "Kecenderungan Kajian Hadis di UIN Alauddin Makassar: Tracer

- Study Terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1993-2013". *Journal of Qur'an and Hadis Studies*. Vol. 4 No. 2. 2015.
- Al-Bagdadi, Abu Bakr Ahmad bin 'Ali al-Khatib. *Al-Jami'li Akhlaqi al-Rawi wa Adabi al-Sami'*. Juz. II. Riyad: Maktabah al-Ma'arif, t.th.
- Al-Tahhan, Mahmud. *Taisir Mustalah al-Hadis*. Cet: III, Riyad}: Maktabah al-'Arabiyah al-Su'udiyah. 1987.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2009.
- Azra, Azyumardi. *Kecenderungan Kajian Islam di Indonesia: Studi tentang Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Jakarta*. Laporan Hasil Penelitian. Jakarta Balai Penelitian Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Syarif Hidayatullah. 1997
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Farida, Umma. *Kontribusi Muhammad Mustafa A'zami dalam Studi Hadis*. Cet: I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018
- Kontribusi Pemikiran Muhammad Mustafa al-A'zami dalam Studi Hadis*. Cet: I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Fatkhi, Rifqi Muhammad. *Popularitas Tafsir Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: Himpunan Peminat Ilmu-Ilmu Ushuluddin. 2012.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet: I, Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Hasbillah, Ahmad Ubadydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Cet: II. Ciputat: Maktabah Darussunnah. 2019.
- HS, Muhammad Alwi, "Resepsi Hadis Do'a Nabi Menjelang Pilpres 2019: Analisis Informatif dan Performatif". *Jurnal Aqlam*. Vol. 4 No. 1. Juni 2019.
- Idri. *Hadis dan Orientalis*. Cet: I. Depok: Kencana. 2017.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Cet: III. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- _____. *Pengantar Ilmu Hadis*. Cet: X. Bandung: Angkasa. 1991.
- _____. *Metodologi Penelitian Hadis*. Cet: II. Jakarta: Bulan Bintang. 2016
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Bekasi: PT. Adhi Aksara Abadi. 2011.
- Khon, Abdul Majid. *Pemikiran Modern dalam Sunnah: Pendekatan Ilmu Hadis*. Cet: II. Jakarta: Kencana. 2015.
- _____. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Cet: 1, Jakarta: Amzah. 2014.
- Mahmud, Moh. Natsir. *Bunga Rampai Epistemologi dan Metode Studi Islam*. Makassar: Institut Agama Islam Negeri Alauddin Ujung Pandang. 1998.
- Mahmuddin, "Analisis Kecenderungan Kajian Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2012-2013", *Jurnal al-Fikr*. Vol. 20, No. 1. 2016.
- Maisaroh, Qibtiyatul. "Kajian Ilmu Hadis di Perguruan Tinggi: Studi Atas Karya Tesis di UIN Sunan Kalijaga Tahun 1990-2010", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta*, 2017.
- Mukhtar, Mukhlis "Syarh al-Hadis dan Fiqh al-Hadis: Upaya Memahami dan Mengamalkan Hadis Nabi. *Jurnal Ash-Shahabah*. Vol 4. No. 2. Juli 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Cet: II, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2016.

- _____, “Model Penelitian Tokoh”, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran. Vol. 15, No. 2. Juli 2014
- Noorhidayati, Salamah. Takhrij al-Hadis: Panduan Praktik Mencari Hadis. Cet: Tulungagung, IAIN Tulungagung Press. 2017
- NZ, Adriansyah. “Pola Kajian Hadis Akademik di Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (PTKIN) di Indonesia (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru, dan UIN Imam Bonjol Padang. Jurnal Ilmu Agama. Vol. 19. No. 2. Desember 2018)
- Oxford Learner Pocket Dictionry. Oxford University Press, 2011.
- Raco, J. R. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya. Cet: I. Jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Rosalinda, “Tafsir Tahlili: sebuah Metode Penafsiran al-Quran”, Jurnal Hikmah. Vol XV, No. 2. 2019
- Salam, Nor. Living Hadis: Integrasi Metodologi ‘Ulumul Al-Hadis dan Ilmu-Ilmu Sosial. Cet: I. Batu: Literasi Nusantara. 2019.
- Salim, Abd. Muin, dkk. Metodologi Penelitian Tafsir Maudu‘i . Makassar: Pustaka Al-Zikra. 2011.
- Shihab, M. Quraish. ” Hubungan Hadis dan Alquran: Tinjauan Segi Fungsi dan Makna”, dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas’udi (ed), Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis. Cet: I, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 1996
- Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif”. Makara Sosial Humaniora. Vol. 9 No. 2. Desember. 2005.
- Subadi, Tjipto. Metode Penelitian Kualitatif .Cet: I Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2006.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. Metodologi Penelitian Hadis. Cet: I: Yogyakarta: TH Press. 2012.
- Suryadi. “Dari Living Sunnah ke Living Hadis” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis. Cet: I. Yogyakarta: TH-Press. 2007.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. Metodologi Syarah Hadis dari Klasik hingga Kontemporer. Cet: I, Yogyakarta: Kalimedia. 2017.
- _____. “Living Qur’an-Hadis Sebagai Upaya Menghidupkan Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw. di Masyarakat”. Prolog dalam Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah. Ilmu Living Qur’an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi .Tangerang Selatan: Maktabah Darussunnah. 2019.
- _____. “Model-Model Living Hadis” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis. Cet: I, Yogyakarta: TH Press. 2007.
- Ubaidah, Hany Hilyati, “Kajian Syarah} Hadis: Studi Teks Kitab Misbah al-Zalam Syarh} Bulug al-Maram min Adillati al-Ahkam” Tesis Program Megister Ilmu Alquran dan Tafsir Konsentrasi Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Ya’qub, Ali Mustafa. Cara Benar Memahami Hadis. Cet: II. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2016.
- Yasrif, Muh. Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah danPemikiran. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2007.
- Zuhri, Saifuddin dan Ali Imron. Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer. Cet: I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.